

## Mentoring Pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak di Sekolah Binaan Tahun 2022

Henny Riandari

Dinas Pendidikan Kota Surakarta, Jawa Tengah

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk: memberikan pendampingan melalui mentoring pada pengimbasan Pendidikan Guru Penggerak (PGP) di sekolah masing-masing, terutama dengan rekan sejawat dan dapat membangun kolaborasi . Pengimbasan ini juga merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan komunitas pembelajar di sekolah. Penelitian Tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 14 , SMP Negeri 23, dan SMP Muhammadiyah 6 di Surakarta dengan subyek penelitian 40 guru yang mendapatkan imbas PGP dari Calon Guru Penggerak (CGP). Tehnik pengumpulan data melalui observasi, portofolio, dan angket. Analisis data secara deskriptif kualitatif. Jumlah CGP ada 4 dan masing-masing mengimbasan ke 10 rekan sejawatnya di sekolah. Pengimbasan dibagi menjadi 3 siklus yang masing-masing siklus memiliki konten yang berbeda. Siklus 1 pengimbasan paket modul 1, siklus 2 paket modul 2, dan siklus 3 paket modul 3. Terjadi peningkatan pemahaman responden dari siklus 1 diperoleh rerata 65,25 meningkat menjadi 79. Responden yang mendapatkan nilai dibawah 70 pada siklus 1 ada 37,5% pada siklus 3 sudah tidak ada responden yang mendapatkan nilai di bawah 70.

**Kata kunci** : mentoring, pengimbasan, Pendidikan guru penggerak.

***Abstract** : This study aims to: provide assistance through mentoring on the implementation of Teacher Driving Education (PGP) in their respective schools, especially with colleagues and be able to build collaboration. This impact is also one of the efforts to mobilize the learning community in schools. This action research was conducted at SMP Negeri 14 , SMP Negeri 23, and SMP Muhammadiyah 6 in Surakarta with the research subjects of 40 teachers who were affected by PGP from the Prospective Teacher Movers (CGP). Data collection techniques through observation, portfolios, and questionnaires. Data analysis is descriptive qualitative. There are 4 CGPs in total and each affects 10 colleagues at school. Induction is divided into 3 cycles, each of which has a different content. In Cycle 1, the impact of module package 1, cycle 2, module package 2, and cycle 3, module package 3. An increase in respondents' understanding from cycle 1 obtained an average of 65.25 increased to 79. Respondents who scored below 70 in cycle 1 were 37.5% in cycle 3 there were no respondents who got scores below 70.*

***Keywords:** mentoring, mentoring, teacher education movers.*

### PENDAHULUAN

Konstitusi telah mengamanatkan kepada pemerintah untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi semua warga negara. Untuk memenuhi amanat konstitusi tersebut, pemerintah telah berupaya meningkatkan akses layanan pendidikan di Indonesia. Upaya ini dapat dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya angka partisipasi

dan menurunnya angka putus sekolah secara nasional. Namun demikian, masih terdapat tantangan untuk peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan yang menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Untuk menghadapi tantangan di atas, kajian akademik ini menawarkan konsep transformasi sekolah melalui program Sekolah Penggerak, yaitu program yang

mendorong satuan pendidikan (sekolah) untuk meningkatkan hasil belajar murid secara holistik dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan berfokus pada kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan peningkatan kompetensi kepala satuan pendidikan (kepala sekolah) dan guru. Selanjutnya, setelah sekolah mampu melakukan transformasi diri, Sekolah Penggerak diharapkan dapat menjadi katalis bagi sekolah-sekolah lain sehingga pemerataan mutu pendidikan dapat terjadi secara luas dan merata di seluruh Indonesia. Masih diperlukan upaya lain agar guru dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal. Ke depan guru haruslah mampu meningkatkan pembentukan kualitas manusia Indonesia, terlebih lagi jika dihadapkan pada era kemajuan teknologi digital dan persaingan antar bangsa di dunia yang semakin ketat dalam memperebutkan sumber daya yang terbatas. Dalam konteks inilah pihak kementerian mencetuskan kebijakan tentang Calon Guru Penggerak, baik bagi sesama guru, maupun murid. Peran Calon Guru Penggerak adalah menggerakkan komunitas belajar untuk rekan di sekolah dan di wilayahnya, menjadi pendamping bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah (Ditjen GTK, 2020).

Dalam rangka menindaklanjuti peluncuran kebijakan Merdeka Belajar Episode kelima: Calon Guru Penggerak, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyelenggarakan Pendidikan Calon Guru Penggerak (PGP). Tujuannya untuk menghasilkan Calon Guru

Penggerak yang berperan menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta menumbuhkan kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Sekolah binaan Penulis ada yang lolos sebagai Calon Calon Guru Penggerak Angkatan 5 di Kota Surakarta yang terdiri atas 2 orang CGP di SMP Negeri 23 Surakarta, satu orang di SMP Negeri 14 Surakarta, dan satu orang di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Calon Calon Guru Penggerak ini harus melakukan pengimbasan materi yang telah diperoleh selama 9 bulan pada rekan sejawat baik di sekolah masing-masing atau pada MGMP Tingkat Kota.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbud mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan. Filosofi "Merdeka Belajar" disarikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati, dan jasad sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan.

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada murid sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Murid harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing murid ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri.

Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas murid aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni, 2010).

Tahap pengimbasan merupakan bagian dari perubahan pendidikan yang bertujuan untuk mengajak teman sejawat turut serta dalam program Calon Guru Penggerak ini. Selain itu bisa juga mendampingi teman sejawat yang telah mendaftar ikut program Calon Guru Penggerak untuk angkatan berikutnya. Pengimbasan dapat dilakukan dengan cara daring atau luring. Pelaksanaan bisa dengan cara kegiatan sosialisasi pelaksanaan program Calon Guru Penggerak sehingga peserta lain menjadi lebih mengerti teknis pelaksanaannya.

Pelaksanaan tahap pengimbasan ini bersifat kondisional berdasarkan daerah masing-masing. Jika tidak memungkinkan untuk pertemuan dengan teman sejawat tidak usah dipaksakan. Kegiatan tahap pengimbasan harus didokumentasikan dengan video. Kemudian video tersebut diunggah pada kanal berbagi yaitu Youtube. Selanjutnya link URL pada youtube tersebut dimasukkan ke sim guru belajar dengan memasukkan akun SIMPKB. Jika pengimbasan dengan cara daring bisa dilakukan dengan membuat video langkah-langkah secara urut untuk mengikuti bimtek Calon Guru Penggerak. Pembuatan video bisa dilakukan dengan cara rekam layar dengan menggunakan aplikasi tertentu.

Pengimbasan Program Pendidikan Calon Guru Penggerak yang telah dilaksanakan oleh Calon Calon Guru Penggerak disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Setelah satu paket modul selesai maka wajib diimbaskan kepada rekan sejawat, hal ini merupakan salah satu perubahan yang dilakukan oleh CGP sebagai Transformasi Pendidikan di pelaksana unsur satuan Pendidikan. Pengimbasan dapat dilakukan secara khusus maupun secara langsung

dalam pembelajaran di sekolah, melibatkan kolaborasi anat CGP dengan rekan sejawat. Pengimbasan ini bersifat kondisional, apabila rekan sejawat belum memahami maka CGP siap untuk membantu dan memotivasi rekan sejawat untuk bisa melaksanakan apa yang telah mereka dapatkan dalam Pendidikan Calon Guru Penggerak tersebut. Selain itu CGP juga berwenang untuk mendorong rekan sejawat melakukan apa yang telah mereka lakukan sebagai bentuk aksi nyata hasil Pendidikan Calon Guru Penggerak yang telah mereka peroleh.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek pada penelitian ini responden sebanyak 4 Calon Calon Guru Penggerak yang berjumlah 4 orang, yaitu 1 CGP SMP Negeri 14 Surakarta, 2 CGP SMP Negeri 23 Surakarta, dan 1 CGP SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Masing-masing CGP akan mengimbaskan kepada 10 orang rekan sejawat di sekolahnya.

Data kuantitatif yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari responden dengan memberikan instrument pemahaman materi PGP yang terdiri atas 3 materi paket modul. Paket 1 tentang Paradigma dan Visi Calon Guru Penggerak, Paket 2 tentang Praktik Pembelajaran yang berpihak kepada Murid, Paket 3 tentang Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa instrumen pemahaman rekan sejawat terhadap materi yang diimbaskan oleh CGP di sekolahnya masing-masing. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif sehingga nanti akan dapat didiskripsikan. Validasi data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber, dan instrumen untuk mengambil data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dari hasil pengimbasan materi Program Pendidikan Calon Guru Penggerak yang dilakukan oleh CGP pada rekan sejawat di sekolah masing-masing.

Penelitian Tindakan Sekolah ini memiliki indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu berupa skor secara umum apabila telah mencapai skor 70 untuk semua siklus. Pemahaman atas materi PPGP yang diimbaskan kepada rekan sejawat di sekolah CGP, bersifat kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum CGP melakukan pengimbasan, pengawas melakukan mentoring terkait dengan materi yang akan diberikan pada rekan sejawat di sekolah mereka. Mentoring menyangkut tentang bagaimana strategi yang akan dilaksanakan, materi apa saja yang akan diimbaskan serta kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengimbasan tersebut. Kemudian setelah melakukan pengimbasan CGP akan memberikan instrument yang sudah disiapkan oleh peneliti terkait dengan materi dalam Program Pendidikan Calon Guru Penggerak.

CGP telah mengikuti Pendidikan Calon Guru Penggerak yang dilakukan secara daring maupun luring. Materi yang didapatkan selama Pendidikan dibagi menjadi 3 paket modul. Paket Modul 1 yaitu berisi materi tentang ; yaitu (a) Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, (b). Nilai-nilai dan Peran Calon Guru Penggerak, (c) Visi Calon Guru Penggerak dan (d) Budaya Positif di sekolah. Materi paket 2 berisi materi tentang ; (a) Pembelajaran berdiferensiasi, (b) Pembelajaran social emosional, (c) Coaching. Dan materi pada paket 3 berisi tentang ; (a) Pengambil keputusan sebagai pemimpin pembelajaran, (b) Pemimpin dalam pengelolaan sumber daya, (c) Pengelolaan program yang berdampak pada murid.

CGP yang sudah mendapatkan materi selama mengikuti Pendidikan Calon Guru Penggerak diharuskan mengimbaskan pada rekan sejawat terutama di sekolah masing-masing. Rekan sejawat yang sebelumnya tidak mengetahui Pendidikan Calon Guru Penggerak akan mengetahui ap itu Calon Guru Penggerak, bagaimana programnya

dan materi baru apa yang dipelajari dan harus diimplementasikan di kelas (sekolah).

Guru-guru sebelumnya tidak mengenal dan tidak paham tentang Calon Guru Penggerak yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek untuk mendorong percepatan perubahan mindset guru. Program ini juga akan mengubah strategi pembelajaran yang berpusat pada murid, mengakomodir kebutuhan belajar, mengembangkan potensi dan minat yang dimiliki murid. Selain itu sekolah menyediakan lingkungan yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta adanya kolaborasi dan keterlibatan semua pihak untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Mengubah mindset dan mengajak rekan sejawat untuk menerapkan materi yang telah diperoleh CGP selama Pendidikan Calon Guru Penggerak tentunya menemukan tantangan yang harus dilalui, terutama guru yang sudah menjelang pensiun, masa kerja kurang dari dua tahun. Guru ini biasanya sudah merasa nyaman dengan pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini, dan murid juga merasa terbiasa dengan metode konvensional tersebut. Guru sudah terbiasa mengajar dengan model dan metode ceramah, sehingga mengajak guru untuk mengubah mindset dan keluar dari zona nyaman mereka merupakan tantangan tersendiri.

CGP sebelum melakukan pengimbasan akan penulis berikan beberapa strategi untuk mengubah dan mengajak rekan sejawat "berubah" dan mau melaksanakan seperti apa yang dilakukan oleh CGP. Mentoring dapat dilakukan beberapa kali sebelum pengimbasan dan memilih waktu yang tepat serta materi apa yang akan disampaikan ke rekan sejawat. CGP akan membuat rencana dan menentukan waktu yang akan digunakan untuk pengimbasan tersebut. Guru ditantang untuk mau berubah dan mengikuti perkembangan zaman sesuai tuntutan Kemendikbudristek yang menargetkan Profil Pelajar Pancasila, sebagai

pelajar masa depan.

Pada pengimbasan 1 merupakan Paket Modul 1 yang memuat materi tentang Paradigma dan Visi Calon Guru Penggerak. Dalam paket modul ini memuat 4 materi yaitu (a) Refleksi Filosofi Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, (b). Nilai-nilai dan Peran Calon Guru Penggerak, (c) Visi Calon Guru Penggerak dan (d) Budaya Positif di sekolah. CGP Menyusun Materi pemaparan di sekolah dan memberikan penjelasan tentang materi yang telah diperoleh selama mengikuti Program Pendidikan Calon Guru Penggerak. Untuk mengetahui pemahaman guru atau rekan sejawat atas materi yang telah diimbaskan, maka CGP menggunakan instrument yang telah penulis sediakan untuk diisi oleh rekan sejawat. Instrumen menjangkut tentang materi yang termuat dalam pengimbasan tersebut yaitu paradigma dan visi Calon Guru Penggerak. CGP akan memberikan materi yang telah didapatkan selama mengikuti PGP tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Terjadi diskusi dengan rekan sejawat, diberikan penjelasan dan pemahaman yang rinci sehingga rekan sejawat menjadi lebih paham dan mengerti materi tersebut.

Pada pemantauan pemahaman materi paket 1 setiap CGP mengimbaskan pada 10 rekan sejawat di sekolahnya, hal ini memudahkan penulis untuk memantau ketercapaian pengimbasan. Dari hasil pemantauan soal yang dikerjakan oleh responden sebanyak 40 orang diperoleh hasil rerata 65,25. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum memahami materi secara maksimal, sehingga perlu dipelajari lagi dan dipahamkan lebih dalam. Bisa juga guru melakukan studi literasi baik secara manual atau melalui browsing di internet.

Secara Eksplisit, Calon Guru Penggerak mampu menjadi motivator, konsultator, pembimbing, fasilitator, dan lainnya untuk sejawatnya guna mencapai peningkatan kemampuan guru dan hasil pendidikan. Calon Guru Penggerak pun merupakan

pendidik yang bisa menstimulir dan mendorong murid aktif belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, memenuhi kapasitas pengetahuan dan keterampilannya, dan mengkomunikasikan pemikiran atau gagasannya. Seorang Calon Guru Penggerak haruslah memiliki acuan konseptual yang sistematis, arah dan tujuan yang jelas untuk diimbaskan kepada rekan sejawat, dan akhirnya menjadi pedoman bagi guru penerima menerapkan dalam pembelajaran ke anak didiknya

Sebagai solusi alternatif yang akan meningkatkan pemahaman guru dapat dilakukan oleh guru atau rekan sejawat dengan berdiskusi dengan CGP, bisa juga mencari informasi di internet terkait dengan Calon Guru Penggerak. CGP dapat membimbing dan siap membantu rekan sejawat dalam memahami materi tersebut. CGP juga bisa memberikan materi atau link yang didapatkan dari internet pada rekan sejawat, mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar satuan Pendidikan serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan murid ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing. Rasa nyaman dan kebahagiaan murid ditunjukkan melalui sikap dan emosi positif terhadap satuan pendidikan, bersikap positif terhadap proses akademik, merasa senang mengikuti kegiatan di satuan pendidikan, terbebas dari perasaan cemas, terbebas dari keluhan kondisi fisik satuan pendidikan, dan tidak memiliki masalah sosial di satuan pendidikannya.

CGP dapat melakukan diskusi tentang filosofi Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan, menyangkut "Ing Ngarso sung Tulodho, Ing madya mangun karsa, Tut wuri Handayani". Selain itu guru sebagai responden dapat diberikan materi yang diambil dari Modul Calon Guru Penggerak serta dari Internet. Materi ini dapat dengan mudah didapatkan juga dalam Platform Merdeka Mengajar. Guru dapat mengakses

dengan mudah di PMM tersebut, di Platform tersebut juga banyak media pembelajaran (video) terkait materi Filosofi KHD dalam Pendidikan.

Sebelum melaksanakan pengimbasan CGP akan berdiskusi dengan penulis melalui Mentoring. Di sini CGP akan mendiskusikan tentang materi yang akan diimbaskan, cara yang akan digunakan, serta tantangan dan hambatan yang muncul saat pengimbasan tersebut. Penulis akan memberikan alternatif solusi dan CGP yang akan memilih solusi tersebut. Pada siklus 2 materi yang diimbaskan oleh CGP tentang ; (a) Pembelajaran berdiferensiasi, (b) Pembelajaran sosial emosional, (c) Coaching. CGP memiliki fungsi mediator dan fasilitator dapat dijabarkan dalam beberapa tugas sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses, dan penelitian. Karena itu memberi ceramah bukanlah tugas utama seorang guru.
- 2) Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan murid dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya dan mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Menyediakan sarana yang merangsang murid berpikir secara produktif. Menyediakan kesempatan dan pengalaman yang paling mendukung proses belajar murid. Guru harus menyemangati murid. Guru perlu menyediakan pengalaman konflik.
- 3) Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran si murid jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan murid itu berlaku untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan murid. (Suparno, 2017).

Sebelum melaksanakan pengimbasan CGP akan berdiskusi dengan penulis melalui Mentoring. Di sini CGP akan mendiskusikan tentang materi yang akan diimbaskan, cara

yang akan digunakan, serta tantangan dan hambatan yang muncul saat pengimbasan tersebut. Penulis akan memberikan alternatif solusi dan CGP yang akan memilih solusi tersebut. Dari hasil pengimbasan siklus 2 melalui soal pemahaman materi yang diimbaskan diperoleh hasil rerata secara keseluruhan masih dibawah 70 yaitu sebesar 69,75. Dari sepuluh soal yang diberikan sebagai tingkat pemahaman guru sejawat, maka ada 5 soal yang memiliki rerata 70 ke atas dan ada 5 soal yang memiliki rerata di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sejawat belum semuanya paham baru 50% guru yang memiliki pemahaman tentang materi paket 2 ini. Dibandingkan dengan siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata perolehan nilai, dari 65,25 menjadi 69,75. Karena perolehan nilai responden belum mencapai 70, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 3.

Sebelum melaksanakan pengimbasan CGP akan berdiskusi dengan penulis melalui Mentoring. Di sini CGP akan mendiskusikan tentang materi yang akan diimbaskan, cara yang akan digunakan, serta tantangan dan hambatan yang muncul saat pengimbasan tersebut. Penulis akan memberikan alternatif solusi dan CGP yang akan memilih solusi tersebut. Dari hasil pengimbasan tentang program yang berdampak kepada murid.

Dalam siklus 3 CGP mengimbaskan materi tentang ; (a) Pengambil keputusan sebagai pemimpin pembelajaran, (b) Pemimpin dalam pengelolaan sumber daya, (c) Pengelolaan program yang berdampak pada murid. CGP akan memahami asset yang dimiliki sekolah serta rekan sejawat dapat memanfaatkan asset tersebut dalam pembelajaran secara maksimal. CGP akan memberikan contoh program yang dibuat dan mampu menggerakkan komunitas belajar di sekolah (kelas).

CGP memiliki kemampuan menggerakkan komunitas belajar merupakan kemampuan guru memotivasi dan terlibat aktif bersama anggota komunitasnya untuk

bersikap reflektif, kolaboratif serta berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan saling belajar dalam rangka mencapai tujuan bersama. Komunitas pembelajar guru di antaranya Pusat Kegiatan Gugus (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) serta komunitas praktis (Community of Practice) lainnya baik di dalam satuan pendidikan atau dalam wilayah yang sama

Hasil penilaian memiliki rerata 79. Pada siklus 3 ini terjadi peningkatan yang signifikan terhadap perolehan nilai responden sehingga akan mempengaruhi rata-rata secara keseluruhan. Apabila dilihat setiap soal rerata paling rendah ada pada 73 yang dimiliki oleh 3 soal yaitu soal nomor 2, 5, dan 10. Sedangkan rerata tertinggi pada nomor 1.

Pendidikan merupakan proses memfasilitasi pembelajaran, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan, dan kebiasaan. Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai murid, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang disediakan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan murid menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, "Merdeka Belajar" atau "Kebebasan Belajar". Konsep "Kebebasan Belajar", yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong murid untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan. Menghadapi era revolusi

industry 4.0, yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan.

Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan murid yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Konsep merdeka belajar merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industry 4.0. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan RI, sebagai mana yang dikutip oleh tempo.com 2019, menegaskan bahwa merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir yang dimulai dari guru. Mendidik sebagai praktik kebebasan adalah bentuk pengajaran dan pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan bagi guru dan murid.

Dalam praktik kebebasan ini, kedua belah pihak sama-sama pemain dalam berkontribusi dan berbagi pengalaman belajar. Murid tidak hanya diajarkan informasi yang mereka harapkan untuk diingat dan diingat ketika ditanya, sebaliknya mereka belajar untuk berpikir kritis dengan cara yang tidak konformis dan tidak terkekang. Guru yang mendidik sebagai praktik kebebasan mengajar tidak hanya untuk berbagi informasi tetapi untuk berbagi dalam pertumbuhan intelektual dan spiritual murid.

Pembelajaran merdeka belajar menciptakan murid tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu masalah. Murid juga diharapkan mampu memiliki karakter. Dalam pembelajaran merdeka belajar guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya secara mendalam menjadi materi yang menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, sehingga

murid memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya. Daya cipta dan kreatif siswa akan tumbuh jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menantang mereka untuk berkreasi secara aktif.

Sebelum melakukan pengimbasan pada rekan sejawat maka Penulis melakukan mentoring pada CGP. Materi mentoring berupa bagaimana cara yang akan digunakan saat pengimbasan, materi apa yang akan diimbaskan, serta waktunya kapan. Selain itu CGP juga akan mendiskusikan permasalahan atau tantangan yang akan dihadapi saat pengimbasan di sekolahnya. Penulis akan memberikan beberapa alternatif solusi dalam masalah tersebut dan CGP sendiri yang akan memilih solusinya.

Pengimbasan CGP pada rekan sejawat di sekolah masing-masing merupakan implementasi dari Program Calon Guru Penggerak dalam aksi nyatanya. Selain itu CGP akan mampu menggerakkan komunitas belajar di sekolahnya. Hasil pengimbasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Rekap perolehan rerata nilai pada tiap soal

No	siklus 1	siklus 2	siklus 3	Rerata
1	88	88	90	89
2	70	63	73	69
3	55	68	83	69
4	58	80	78	72
5	70	83	73	75
6	83	58	80	74
7	38	45	80	54
8	45	88	80	71
9	85	70	83	79
10	63	58	73	65
<b>Rerata</b>	<b>65,25</b>	<b>69,75</b>	<b>79</b>	

Dari tabel tersebut dapat dilihat secara keseluruhan terjadi peningkatan perolehan nilai pada tiap soal. Analisis soal untuk soal nomor 1 diperoleh rerata total 89 sehingga soal ini dapat dikatakan baik. Soal nomor 2 dan 3 memiliki rerata 69 juga dikatakan baik karena memiliki rerata di atas 65. Soal nomor 4 memiliki rerata 72 juga dapat dikatakan bahwa soal ini baik. Soal nomor 5 memiliki rerata 75 dikatakan soal baik.

Soal nomor 6 memiliki rerata 74 juga dapat dikatakan soal baik. Soal nomor 7 memiliki rerata di bawah 65 yaitu sebesar 54 maka dikatakan soal tidak baik. Soal nomor 8 memiliki rerata 79 dapat dikatakan baik. Dan soal nomor 10 memiliki rerata 65 dapat dikatakan baik karena sudah mencapai batas minimal.

Apabila ditelaan dari 10 soal ada satu soal yang tidak baik yaitu soal nomor 7 karena memiliki rerata 54 yang masih dibawah batas minimal 65, bisa jadi soal susah dipahami oleh responden. Pada paket soal 1 dan 2 memiliki rerata di bawah 65 tetapi pada paket 3 perolehan meningkat drastic menjadi 80. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman soal oleh responden semakin meningkat

Calon Guru Penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi murid untuk tetap bijaksana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada. Calon Guru Penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk mengembangkan potensi murid secara holistic. Calon Guru Penggerak dalam merdeka belajar tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif tetapi harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan murid dalam komunitas persekolahan dengan menggunakan teknologi yang ada

demikian peningkatan mutu pembelajaran serta harus melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus dalam perbaikan praktek pembelajaran yang terus menerus.

Sebelum melaksanakan pengimbasan CGP akan didampingi penulis sehingga akan terjadi diskusi (mentoring) tentang permasalahan yang muncul pada siklus 1, maka akan diperbaiki pada siklus 2 ini. Selain itu materi yang akan diimbaskan juga berbeda sehingga cara yang akan digunakan dalam pengimbasan juga akan berbeda. Tantangan yang akan dihadapi CGP juga akan berbeda. Penulis memberikan berbagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi CGP dan solusi itu yang akan memilih adalah CGP sendiri. Dan Solusi itu dapat diterapkan oleh CGP dalam pengimbasan Program Guru Penggerak yang telah diikuti.

Sebelum melaksanakan pengimbasan CGP akan berdiskusi dengan penulis melalui Mentoring. Di sini CGP akan mendiskusikan tentang materi yang akan diimbaskan, cara yang akan digunakan, serta tantangan dan hambatan yang muncul saat pengimbasan tersebut. Penulis akan memberikan alternatif solusi dan CGP yang akan memilih solusi tersebut. CGP akan melakukan pengimbasan melalui soal yang akan dijawab oleh responden merupakan teman sejawat CGP di sekolahnya. Dari soal tersebut penulis rekap dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Jumlah responden yang menjawab soal pada tiap siklus

Nilai	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
100	0	0	0
90	1	1	2
80	10	17	32
70	14	7	6
60	8	9	0
< 50	7	6	0
<b>Total</b>	40	40	40

Dari tabel jumlah responden yang mendapatkan nilai tiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus 1 dan 2 masih ada 15 responden yang memiliki nilai di bawah 70 sehingga ada 37,5% dan yang memiliki nilai di atas 70 ada 62,5%. Hal ini disebabkan responden menerima materi baru yang belum pernah mereka pahami, sehingga dalam menjawab soal juga masih terkendala. Tetapi antara siklus 1 dan 2 ada perbedaannya yaitu pada jumlah responden yang memiliki nilai 60 pada siklus 1 ada 8 orang sedangkan pada siklus 2 ada 9 orang, berarti ada peningkatan sedikit

Pada siklus 3 semua responden memiliki nilai di atas 70 sehingga dapat dikatakan 100% responden dapat memahami materi yang diimbaskan oleh CGP. Dari siklus 2 ke siklus 3 terjadi peningkatan yang sangat signifikan karena sudah tidak ada responden yang memiliki nilai di bawah 70. Hal ini disebabkan CGP dalam mengimbasan juga melakukan diskusi dan mau membimbing rekan sejawat apabila diperlukan. Selain itu hasil mentoring Pengawas sebagai peneliti yang mengarahkan CGP untuk mengubah pola pendampingan pada rekan sejawat.

Calon Guru Penggerak harus mampu menjadi teladan yang memiliki kemampuan dan daya juang untuk membawa suatu perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan dalam sekolahnya maupun dalam unit sekolah yang lain. Sesuai dengan program menteri pendidikan dan kebudayaan tentang Calon Guru Penggerak dalam merdeka belajar, diharapkan para guru mampu untuk bersinergi dan berkolaborasi untuk mencapai perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing. Calon Guru Penggerak harus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk selalu berinovasi. Sebagai guru dalam Pendidikan merdeka belajar, tentu harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang matang, baik secara moral maupun dalam hal spiritual sehingga menjadi menjadi

role model bagi murid dan semua warga sekolah. Calon Guru Penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada murid. Menjadi Calon Guru Penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan.

Pendidikan selalu terjadi di rumah dan juga di sekolah. Di rumah orang tua adalah guru utama Pendidikan dan di sekolah Guru adalah pendidik utama. Maka benar yang dikatakan Nadiem (2019) bahwa “pendidikan merupakan apa yang terjadi di ruang kelas dan di rumah. Teknologi tidak mungkin menggantikan koneksi itu. Harus ada koneksi batin agar trust tercipta dan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif”. Maka secanggih apapun teknologi tidak dapat menggantikan peran guru karena sentuhan sang guru kepada murid memiliki kekhasan yang tidak bisa diberikan oleh teknologi. Menghadapi pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, guru dituntut untuk terus belajar dan belajar dalam mengikuti perkembangan teknologi supaya pengetahuan yang dimiliki terupdate dan tidak ketinggalan dari murid dalam hal penggunaan dan pemanfaatan teknologi. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan murid dalam menggunakan teknologi dengan baik dan memiliki manfaat bagi proses pembelajaran. (Mulyasa, 2020:1-2).

Calon Guru Penggerak merupakan program pendidikan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu hadirnya program Calon Guru Penggerak diharapkan mampu menggerakkan komunitas belajar. Prinsip program ini sama seperti kurikulum merdeka dimana menggunakan metode yang lebih fleksibel. Nantinya Calon Guru Penggerak mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan di

sekolah maupun diluar sekolah menggunakan pendekatan andragogi dan blended learning.

## **PENUTUP**

Calon Guru Penggerak adalah yang mampu menjadi motivator, konsultator, pembimbing, fasilitator, dan lainnya untuk sejawatnya guna mencapai peningkatan kemampuan guru dan hasil pendidikan. Calon Guru Penggerak pun merupakan pendidik yang bisa menstimulir dan mendorong murid aktif belajar, kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, memenuhi kapasitas pengetahuan dan keterampilannya, dan mengkomunikasikan pemikiran atau gagasannya. Pertanyaannya, apa yang dapat dijadikan dasar untuk menjadi seorang Calon Guru Penggerak? Seorang Calon Guru Penggerak haruslah memiliki acuan konseptual yang sistematis, arah dan tujuan yang jelas untuk diimbaskan kepada rekan sejawat, dan akhirnya menjadi pedoman bagi guru penerima menerapkan dalam pembelajaran ke anak didiknya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden dari 65,25 meningkat menjadi 79. Hal ini menunjukkan bahwa CGP berperan aktif dalam pengimbasan materi PGP dengan baik, selain itu peran penulis dalam mentoring CGP sebelum melaksanakan pengimbasan CGP pada rekan sejawat. Selain itu adanya peningkatan jumlah responden yang memiliki nilai di atas 70 juga meningkat; pada siklus 1 dan 2 ada 37,5% yang memiliki nilai di bawah 70 tetapi pada siklus 3 tidak ada responden yang memiliki nilai di bawah 70. Hal ini juga atas peran CGP dan penulis sebagai mentor sebelum CGP melaksanakan pengimbasan pada rekan sejawat.

Memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada Calon Guru Penggerak sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar satuan Pendidikan serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat

mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan murid ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing. Rasa nyaman dan kebahagiaan murid ditunjukkan melalui sikap dan emosi positif terhadap satuan pendidikan, bersikap positif terhadap proses akademik, merasa senang mengikuti kegiatan di satuan pendidikan, terbebas dari perasaan cemas, terbebas dari keluhan kondisi fisik satuan pendidikan, dan tidak memiliki masalah sosial di satuan pendidikannya.

Peran Calon Guru Penggerak dengan guru biasa ( guru tidak penggerak) tidak memiliki perbedaan yang sangat signifikan, karena sama-sama memiliki tugas sebagai Calon Guru Penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga murid termotivasi untuk mengembangkan potensinya secara mandiri. Namun yang membedakan adalah bahwa Calon Guru Penggerak memiliki peran khusus dalam merdeka belajar yaitu menjadi guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang ada dengan melakukan refleksi dan perbaikan terus menerus sehingga murid terdorong untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri. Murid dalam merdeka belajar harus memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, mampu bergotong royong, memiliki kebhinekaan yang global dan memiliki kemandirian.

Di samping tugasnya sebagai pengajar, Calon Guru Penggerak bertugas menjadi pelatih dan penggerak bagi guru yang lain

dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berpusat pada murid serta mampu menjadi panutan dan pembawa perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan.

Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru harus mampu berpihak pada murid. Guru harus mampu menggerakkan muridnya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah.

Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan berpusat pada murid dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua dari murid. Guru harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat. Guru memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas output dari Pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lampiran Keputusan Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 3028/B/GT/2020 Tentang Pedoman Pendidikan Calon Guru Penggerak
- [2] Mulyasa, H.E. .2020. Menjadi Calon Guru Penggerak merdeka belajar; editor, Lina inarotut darojah. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013
- [4] Suparno, P. 2017. Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Zamroni. 2010. Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing.